



Pembuatan Media Video Untuk Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Batusari 6

Nizaruddin, Sutrisno, Noora Qotrun Nada, Nurina Happy^(*)

Universitas PGRI Semarang

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received : 7 Mei 2021 Revised : 15 Juni 2021 Accepted : 12 Juli 2021</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>training; learning media; tutorial video; distance learning</p>	<p>The teacher's ability to create media for distance learning must be improved. This service activity aims to provide training and assistance to teachers of SD Batusari 6 Mranggen District, Demak Regency, Central Java in making instructional videos. The software used was Google Photo, Wondershare Filmora, Thinkable, and PowerPoint 2020. The activity was carried out in a blended manner for four days of activity. The training is carried out using an andragogical approach, where training involves more demonstrations, questions and answers and practice as well as mentoring. The training material is presented with more practice than theory, with a ratio of 30% theory and 70% practice. The success of the training was demonstrated through the improvement of the participants' abilities regarding the use of software to make learning videos. The ability in making media is shown from the learning media products that have been made by the teacher. All participant responded positively to this activity.</p>
<p>(*) Corresponding Author:</p>	<p>nurinahappy@upgris.ac.id</p>

How to Cite: Nizaruddin, N., Sutrisno, S., Nada, N.Q., & Happy, N. (2021). Pembuatan Media Video Untuk Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Batusari 6. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (3): 55-60.

PENDAHULUAN

Sebelum pandemi covid-19 seperti saat ini, video pembelajaran biasanya digunakan hanya untuk menunjang kegiatan tatap muka. Tetapi, pada masa pandemi seperti ini merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru dalam memilih media yang tepat yaitu video pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, menstimulasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Marlena, Dwijayanti, & Edwar, 2018; Yang, Liu, Guo, & Wang, 2012). Media pembelajaran akan optimal apabila siswa termotivasi belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Barra, Herrera, Cano, & Vives, 2014). Media pembelajaran yang dikemas dengan baik akan sangat efisien untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Hanum, 2013). Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan informasi yang terdiri dari teks, suara, animasi (Marjuni & Harun, 2019; Nopriyanti & Sudira, 2015; Rusmiyati, Nurkamto, & Haryanto, 2014). Penggunaan media ini untuk pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah inovasi yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi, presentasi, dan memotivasi siswa untuk belajar (Herbst & Chazan, 2015; Kumar, Muniandy, & Yahaya, 2019). Materi ajar harus dibuat secara terstruktur dalam media sehingga siswa memiliki pemahaman, membantu siswa belajar karena pembelajaran dapat diulang dengan memutar kembali video pembelajaran (Hendriyani et al. 2018). Media pembelajaran dengan konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ) harus dapat dilakukan dengan cara daring/tidak tatap muka.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Prihatin, M.Pd. selaku Kepala SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak menunjukkan bahwa hanya 5 guru atau 20% dari 24 guru yang menggunakan media video untuk PJJ di masa pandemi covid-19. Padahal kemampuan dalam membuat media pembelajaran berupa video untuk PJJ harus dimiliki oleh guru. Ini karena, media pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri, mampu memotivasi, memahami materi ajar ke siswa. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran akan fleksibel karena

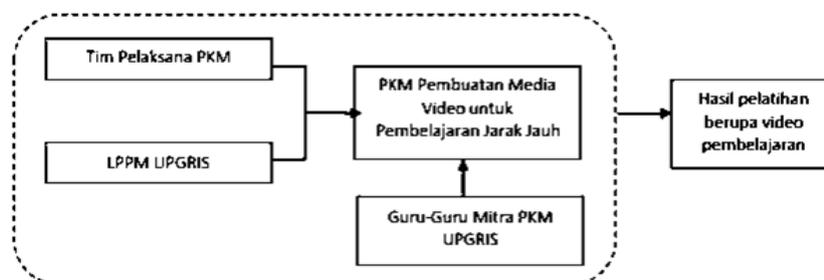


siswa dapat mengakses dan melakukan pembelajaran kapan-pun dan dimana-pun berada. Kegiatan pembelajaran menjadi sangat fleksibel atau dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun, karena disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta didik dengan pendidiknya (Dai & Fan, 2012). Media ini sangat cocok digunakan untuk kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini. Namun demikian, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK seperti membuat media video masih rendah ditambah.

Berdasarkan hasil observasi tim PKM di SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, ditemukan permasalahan utama yang harus segera diselesaikan. Permasalahan yang mendesak untuk segera ditangani adalah kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. Oleh karena itu, penting sekali dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam pembuatan media untuk pembelajaran jarak jauh. Pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan media pembelajaran secara daring untuk mempersiapkan anak didik menghadapi era digital. Pelatihan diawali dengan pentingnya media video untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, kemudian dilanjutkan materi pembuatan video pembelajaran menggunakan powerpoint, pembuatan video pembelajaran menggunakan Wondershare Filmora, dan pembuatan aplikasi dengan thunkable untuk pembelajaran jarak jauh. Luaran dari kegiatan PKM adalah terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran dengan menggunakan Powerpoint 19, Wondershare Filmora, dan Thunkable.

METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Pihak pertama adalah tim dosen pelaksana PKM Universitas PGRI Semarang sebagai pemrakarsa dan pelaksana program; pihak kedua adalah LPPM Universitas PGRI Semarang yang berperan sebagai penyandang dana; dan pihak ketiga adalah SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sebagai pihak sasaran/mitra PKM. Secara skematis, tersaji dalam skema implementasi PKM di Gambar 1.



Gambar 1. Skema Implementasi PKM

Guru SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang telah dilatih secara teori dalam pemanfaatan beberapa software untuk membuat media pembelajaran jarak jauh selanjutnya membuat video pembelajaran dengan pendampingan dari fasilitator pelatihan PKM Universitas PGRI Semarang. Langkah pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah: (1) perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan guru SD Negeri Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam membuat video pembelajaran, fasilitator dan tim pengabdian menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi tanggal pelaksanaan pelatihan, jadwal pelatihan selama 3 hari, setting pelatihan, dan penyusunan materi pelatihan; dan (2) pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 7-9 April 2021 dan dipandu oleh fasilitator PKM LPPM Universitas PGRI Semarang. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring dan luring dengan melakukan pendekatan andragogi selama pelatihan. Pemahaman materi dan praktek pembuatan media menjadi prioritas dalam pelatihan ini. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori yang disajikan pada Tabel 1.

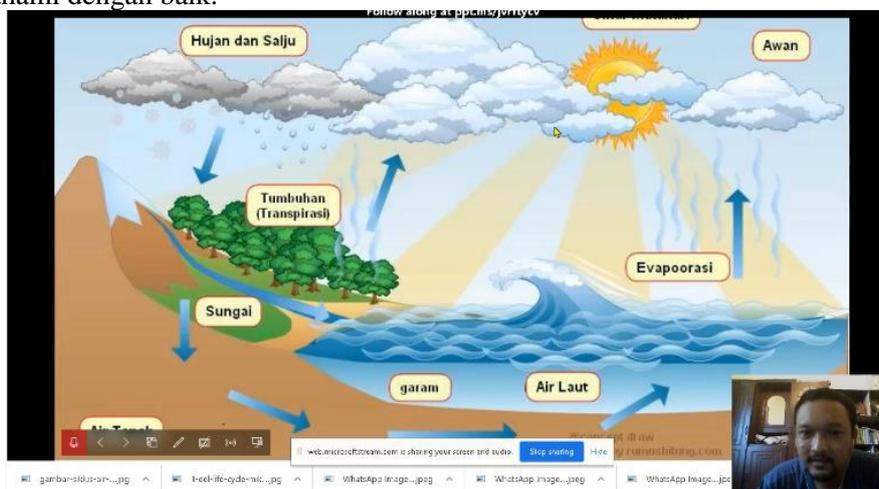


Tabel 1. Materi Pelatihan Media Pembelajaran Jarak Jauh

Hari ke-	Materi	Metode	Keterangan
1	(1)Paradigma pembelajaran jarak jauh	Diskusi	100% teori
	(2)Pengembangan video pembelajaran dengan Powerpoint 2019	Demonstrasi, tanya jawab, dan praktek	30% teori dan 70% praktek
2	Pengembangan video pembelajaran dengan Wondershare Filmora	Demonstrasi, tanya jawab, dan praktek	30% teori dan 70% praktek
3	Pembuatan aplikasi dengan Thunkable	Demonstrasi, tanya jawab, dan praktek	30% teori dan 70% praktek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk mendukung pembelajaran jarak jauh bagi guru-guru di SD Batusari 6 Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, berlangsung selama tiga hari. Pada pelaksanaan hari pertama peserta mendapat pengetahuan tentang paradigma pembelajaran jarak jauh. Pada kegiatan ini peserta dapat memahami bagaimana pentingnya guru menyiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga siswa SD yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan gadget tidak mengalami kendala selama mengikuti pembelajaran. Guru bersepakat bahwa menyiapkan pembelajaran dalam bentuk video sangat diperlukan karena siswa tidak dapat sepenuhnya *standby* jika pembelajaran dilaksanakan dengan *video conference* atau tertinggal chat Whatsapp yang banyak karena siswa belum memiliki gadget sendiri atau baru dapat menggunakan gadget saat orang tua sudah pulang dari bekerja. Selanjutnya, peserta dilatih untuk membuat video pembelajaran dengan menggunakan Powerpoint 2019. Pada software ini sudah dilengkapi dengan screen recorder sehingga guru dapat menampilkan powerpoint yang telah dibuatnya dan juga menampilkan wajah sekaligus merekam suara penjelasan dari guru. Peserta antusias untuk mempraktekkan materi pembuatan video menggunakan Powerpoint. Contoh hasil produk peserta dapat dilihat pada Gambar 2. Meskipun demikian, pada kegiatan ini terdapat kendala, yaitu: belum semua guru menggunakan Powerpoint 2019 sehingga hasil produk video yang dihasilkan tidak semuanya menampilkan wajah dari guru masing-masing. Produk video pembelajaran yang dihasilkan guru ada yang baru menampilkan powerpoint dan suara penjelasan. Namun, hal tersebut bukanlah masalah yang berarti karena penjelasan guru tetap dapat dipahami dengan baik.



Gambar 2. Contoh Hasil Pembuatan Video dengan Powerpoint



Pada hari kedua pelatihan diisi dengan kegiatan pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan kamera handphone dan dibantu software Wondershare Filmora. Para peserta mempraktekkan bagaimana menggunakan kamera handphone untuk merekam kegiatan untuk pembelajaran praktek. Peserta mempraktekkan setting tempat, background, alat bahan untuk kegiatan praktek sampai pada menstabilkan hasil video. Penstabilan hasil video menggunakan aplikasi Google Photo yang terdapat pada handphone peserta masing-masing. Selanjutnya, peserta dilatih untuk mengedit hasil video dengan menggunakan Wondershare Filmora. Pada kegiatan ini peserta dilatih untuk menambahkan judul, informasi, suara, efek, memotong bagian yang tidak diperlukan, hingga meng-*export* dalam bentuk mp4 kembali. Peserta antusias mengikuti pelatihan ini dan mencoba membuat video pembelajarannya sendiri. Pada kegiatan hari kedua ini tidak terdapat kendala yang dialami oleh peserta. Kegiatan praktek dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktek Menstabilkan Video yang Telah Direkam dengan Google Photo

Pada hari terakhir kegiatan pelatihan diisi dengan membuat aplikasi sederhana dengan menggunakan Thunkable. Aplikasi Thunkable dipilih karena mudah digunakan untuk pemula dalam membuat sebuah aplikasi. Hal tersebut didukung dengan adanya coding yang sudah tersedia, sehingga peserta tidak harus membuat coding sendiri tetapi tinggal memanfaatkan coding yang sudah ada. Peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut karena merupakan kali pertama mendapat materi pembuatan aplikasi sederhana ini. Kendala yang terjadi pada saat pelatihan hari ketiga ini adalah wifi sekolah tidak aktif, sehingga guru-guru harus menggunakan kuota pribadi untuk dapat mengakses Thunkable secara online. Contoh hasil produk aplikasi dari peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Aplikasi yang Dibuat Peserta dengan Thunkable

Luaran dalam kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh di SD Batusari 6 Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak telah tercapai. Seluruh peserta kegiatan (100%) telah mendapat peningkatan kemampuan dalam membuat video pembelajaran untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dilihat



dari produk yang dikumpulkan oleh peserta. Selain itu, seluruh peserta (100%) memberikan respon kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sangat bermanfaat dan memudahkan peserta untuk membuat media pembelajaran dalam bentuk video. Bahkan, para peserta berharap adanya kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini dalam rangka membuat pembelajaran berbasis game.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk mendukung pembelajaran jarak jauh bagi guru-guru di SD Batusari 6 Kecamatan Maranggen Kabupaten Demak, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru-guru SD Batusari 6 dalam membuat video pembelajaran. Para peserta sangat antusias karena ilmu yang diterima sangat menarik dan bermanfaat untuk mendukung pembelajaran jarak jauh di SD tersebut. Untuk selanjutnya diharapkan video pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sehari-hari sehingga para siswa dapat lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang atas dukungan pendanaan dalam terlaksananya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barra, E., Aguirre Herrera, S., Pastor Caño, J. Y., & Quemada Vives, J. (2014). Using Multimedia and Peer Assessment To Promote Collaborative E-Learning. *New Review of Hypermedia and Multimedia*, 20(2), 103–121. <https://doi.org/10.1080/13614568.2013.857728>.
- Dai, W., & Fan, L. (2012). Discussion about the Pros and Cons and Recommendations for Multimedia Teaching in Local Vocational Schools. *Physics Procedia*, 33, 1144–1148. <https://doi.org/10.1016/j.phpro.2012.05.188>.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai media pembelajarn (studi evaluasi model pembelajarn E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Hendriyani, Y., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *JTIP: Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(2), 85-88.
- Herbst, P., & Chazan, D. (2015). Studying Professional Knowledge Use in Practice Using Multimedia Scenarios Delivered Online. *International Journal of Research and Method in Education*, 38(3), 272–287. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2015.1025742>.
- Kumar, J. A., Muniandy, B., & Wan Yahaya, W. A. J. (2019). Exploring The Effects Of Emotional Design and Emotional Intelligence in Multimedia-Based Learning: an Engineering Educational Perspective. *New Review of Hypermedia and Multimedia*, 25(1–2), 1-3-. <https://doi.org/10.1080/13614568.2019.1596169>.
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, III(2), 194–204.
- Marlena, N., Dwijayanti, R., & Edwar, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 45–51. <https://doi.org/doi/10.21009/JPEB.006.1.5>
- Nopriyanti, N., & Sudira, P. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 222–235. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6416>.



-
- Rusmiyati, I., Nurkamto, J., & Haryanto, S. (2014). Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMPN 2 Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 171–184.
- Yang, X.-P., Liu, X.-X., Guo, Y.-H., & Wang, S.-J. (2012). Optimization and Application of Multimedia Teaching Means of Specialized Courses in Engineering. *Energy Procedia*, 17, 1878–1884. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2012.02.326>.